

Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN HAND SANITISER DAN MASKER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP COVID-19

Meri Meri, Khusnul Khusnul, Rochmanah
Suhartati, Ummy Mardiana, Rianti Nurpalah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas
Husada Tasikmalaya

**Corresponding Author*

Email : riantinurpalah21@gmail.com

Abstraksi

Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernafasan yang dapat ditularkan melalui percikan batuk dan bersin. Masyarakat di sekitar kampus STIKes Bakti Tunas Husada masih terlihat belum terbiasa menggunakan masker pada saat keluar rumah. Demikian juga upaya preventif pada saat keluar rumah, dengan menyediakan handsanitizer belum tercapai dengan baik dikarenakan harganya semakin meningkat tajam. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam penggunaan masker dan handsaitizer pada saat keluar rumah. Metode pangabdian yaitu berupa donasi masker dan handsanitizer serta pemaparan cara pemakaiannya secara lisan. Hasil yang diperoleh adalah 100 orang sasaran sudah mendapatkan handsanitizer dan 200 orang mendapatkan masker. Dengan demikian, masyarakat sekitar pada akhirnya dapat menggunakan masker dan perbekalan handsanitizer pada saat keluar rumah. Kata kunci: masker, handsanitizer, preventif, covid-19

Abstract

Covid-19 is a respiratory infection that can be transmitted by coughing and sneezing. The community around the campus of STIKes Bakti Tunas Husada still does not seem accustomed to wearing masks when leaving the house. Likewise, preventive efforts when leaving the house, by providing hand sanitizers have not been achieved properly because the price has increased sharply. The purpose of this community service is to empower people to use masks and handsaitizers when they leave the house. Method is in the form of a donation of a mask and handsanitizer as well as exposure to how to use it orally. The results obtained are 100 people have gotten a hand sanitizer and 200 people get a mask. Thus, the surrounding community ultimately can use masks and handsanitizer supplies when leaving the house. Keywords: mask, hand sanitizer, preventive, COVID-19.

© 2020 Penerbit PS2PM FISIPKUM UNSERA

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu, Mihai, Popa, Cima, & Popescu, 2020). Penyakit ini menyerang pernapasan dengan mudah, namun dalam beberapa penelitian, telah menemukan bahwa tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Fang, Karakiulakis, & Roth, 2020)

Berdasarkan data dari (WHO, 2020), Indonesia juga sudah mulai terpapar oleh virus corona sebanyak 172 orang dengan jumlah kematian sebanyak 55 orang per tanggal 17 Maret 2020. Perkembangan selanjutnya pada 31 Maret 2020, kasus covid-19 meningkat menjadi 1.528 orang dengan jumlah kematian 136 orang (Setiati & Azwar, 2020). Peningkatan kasus yang cukup

tajam ini perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Kekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu et al., 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh, Schmid, Czypionka, Bassler, & Gruer, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat China, bahwa

penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan (Matthay, Aldrich, & Gotts, 2020).

Keberadaan masyarakat di Kota Tasikmalaya, khususnya di beberapa tempat sekitar kampus STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya masih terlihat belum seluruhnya melakukan upaya pencegahan tersebut. Dengan demikian, dalam menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka kami melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk menggunakan handsanitizer dan masker sebagai upaya preventif bagi masyarakat terhadap peningkatan kasus Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Selasa, 24 Maret 2020 dengan menggunakan pendekatan penyuluhan one by one atau antar personal. Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat yang terdekat dengan kampus STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Selain itu, tenaga kesehatan ATLM yang sedang bertugas di puskesmas ataupun Rumah Sakit. Tim membuat hand sanitiser sendiri di

laboratorium Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis. Pada pendistribusian hand sanitiser tim membagikan kepada warga, sedangkan pendistribusian masker, tim bekerjasama dengan organisasi profesi yaitu PATELKI Kota Tasikmalaya. Setiap tim yang memberikan handsanitizer atau masker, memberikan pengarahan secara langsung bagaimana cara penggunaannya. Hal tersebut dilakukan oleh karena tidak boleh dilakukan secara berkerumun sebagai upaya *social distancing* guna kepentingan mencegah dari meluasnya covid-19 di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya donasi handsanitizer dan masker beserta pemaparan edukasi kepada masyarakat sekitar di wilayah terdekat dengan kampus STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Hasil capaian adalah jumlah sasaran yang sesuai target yaitu mendapatkan handsanitizer dan masker serta pemaparan edukasi cara pemakaian masker secara lisan. Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Jumlah Capaian Sasaran	Keterangan Kegiatan
1	Donasi Masker	200 orang	Panitia berdonasi dengan alokasi dana untuk 100 masker kepada ATLM Anggota PATELKI di sekitar Tasikmalaya dan alokasi dana 100 masker untuk masyarakat sekitar Tasikmalaya di Pos Jaga Lockdown
2	Pembuatan Handsanitizer mandiri dan didonasikan	100 orang	Panitia membuat handsanitizer mandiri sebanyak 90 botol di Laboratorium Prodi D3 Analisis Kesehatan kemudian didonasikan kepada masyarakat sekitar yang belum mendapatkan handsanitizer dan keluarga ATLM dan 10 botol sudah jadi atau siap pakai.

Sumber : Diolah tim Peneliti, 2020

Kegiatan ini dilakukan oleh karena untuk meningkatkan pemahaman mengenai upaya preventif masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sekarang ini, yaitu dengan cara penggunaan handsanitizer dan masker. Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah berupa edukasi secara lisan per orang dan tidak berkumpul oleh karena keterbatasan kami dalam proses penyampaian terutama akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Masyarakat di luar rumah di wilayah sekitar kampus, tidak semua yang menggunakan masker oleh karena tidak seluruhnya memahami betapa pentingnya menggunakan masker sebagai upaya preventif terhadap covid-19. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai pelindung diri dari bahaya Covid-19. Hal tersebut bisa dikarenakan informasi penggunaan masker yang pada awalnya belum diwajibkan oleh pemerintah di Wilayah kota Tasikmalaya. Namun, seiringnya waktu berjalan, dan

bertambahnya penderita Covid-19 maka dikeluarkan surat edaran mengenai kewajiban menggunakan masker.

Di sisi lain, pada saat keluar rumah juga tidak ada persiapan pemakaian handsanitizer jika suatu saat tangan dibutuhkan dalam kondisi bebas virus, seperti pada saat makan, pada saat memegang bahan makanan atau pada saat memilih bahan-bahan lainnya. Cara penggunaan handsanitizer dipaparkan kepada masyarakat agar dilakukan hanya sewaktu waktu ketika berada di luar rumah. Pada saat di dalam rumah dianjurkan tetap mencuci tangan menggunakan sabun, mengingat bahan-bahan hand sanitizer merupakan bahan yang membuat kulit menjadi kering jika dipakai secara terus menerus.

Pada langkah awal, tim dosen pengabdian masyarakat mendiskusikan dengan pihak ketua program studi untuk mengadakan pengabdian yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi. Maka, berdasarkan hal tersebut disepakati untuk mengadakan pembuatan handsanitizer yang kemudian didonasikan kepada masyarakat sekitar Kota Tasikmalaya

khususnya di daerah terdekat kampus STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.

Langkah kedua, tim melakukan pemesanan alat dan bahan melalui Laboratorium Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis sebagai persiapan pembuatan handsanitizer. Hal ini kami lakukan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan handsanitizer. Meskipun bahan yang dibutuhkan sudah sangat langka dan jarang tersedia di toko bahan kimia juga toko bahan laboratorium lainnya. Harga bahan saat pandemi mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga harga handsanitizer pun menjadi mahal dan masyarakat mengalami kendala pada saat membelinya. Tim pun hanya memperoleh bahan yang cukup untuk 90 botol dengan ukuran 100 mL. Pembuatan hand sanitizer dibuat berdasarkan World Health organization (WHO) yaitu dengan menggunakan bahan alkohol 96%, gliserol 98%, H_2O_2 3% dan akuades. Bahan-bahan ini memiliki fungsi sebagai antimikroba, disertai bahan yang dapat menjaga kelembaban kulit yaitu berasal dari gliserol (WHO, 2010).



Gambar 2. Proses Pembuatan Handsanitizer Tim Pengabdian Masyarakat

Langkah ketiga, tim melakukan pembagian handsanitizer yang berisi 100 ml. Pembagian dilakukan kepada warga sekitar kampus dengan pemaparan edukasi cara menggunakan handsanitizer yang baik dan benar. Semua botol yaitu 90 botol isi 100 ml dapat terdistribusikan dengan baik.



Gambar 2. Pembagian Handsanitizer

Sering mencuci tangan dengan bahan kimia secara berkepanjangan dapat menyebabkan beberapa perubahan patofisiologis, seperti gangguan lapisan

epidermal, gangguan keratinosit serta pelepasan sitokin proinflamasi. Efek dermatologis yang akan terjadi adalah kekeringan kulit yang berlebihan atau

bahkan dermatitis sehingga disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kondisi kulit dengan menerapkan pelembab segera setelah mencuci tangan atau setelah menggunakan pembersih tangan atau hand sanitizer (Beiu et al., 2020)

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menggunakan masker pada saat keluar rumah. Kami berkerja sama dengan organisasi PATELKI Kota Tasikmalaya dalam proses pengadaan dan pendistribusiannya. Pembagian masker tersebut ditujukan bagi tenaga kesehatan khususnya ATLM yang menjadi anggota PATELKI kota Tasikmalaya seperti di Rumah Sakit dan Puskesmas yang berada di wilayah terdekat dengan STIKes Bakti Tunas Husada kota Tasikmalaya. Tenaga kesehatan khususnya ATLM langsung berhadapan dengan sampel yang

dianggap infeksius oleh virus penyebab Covid-19. Oleh karena itu, alat pelindung diri atau APD berupa masker diupayakan harus selalu tersedia. Stok pada saat ini memang agak kesulitan mendapatkannya dikarenakan kekosongan barang dan mulai meningkatnya harga masker tersebut menjadi sekian kali lipatnya. Dengan cara berdonasi seperti ini diharapkan tenaga kesehatan selalu menjaga dan waspada terhadap kontaminasi virus yang sedang dihadapi yaitu sebagai sampel di laboratorium. Hasil pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang positif karena sangat bermanfaat di saat pandemi covid-19. Selain kepada tenaga ATLM, juga pembagian masker kepada warga sekitar. Masker diupayakan langsung dipakai saat berada d luar rumah. Seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Masker di Sekitar STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu pemakaian masker dan handsanitizer disertai pemahaman penggunaan dan manfaatnya kepada minimal 100 orang sasaran.
2. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik dengan indikator capaian yaitu mereka langsung memakai masker dan handsanitizer sesuai tujuan dan fungsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim dosen, mengucapkan terimakasih kepada pihak staff Laboratorium Prodi D-III Analis Kesehatan, P3M STIKES Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, dan Organisasi PATELKI Kota Tasikmalaya atas kerjasama dan kontribusinya terhadap kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips From frequent hand washing to

hand dermatitis. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>

Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?, (January). <https://doi.org/10.1111/all.14238>. Wan

Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435(April), 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>

Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts, J. E. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet*, 8(May), 434–436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, (April), 83–89.

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70.

WHO. (2010). Guide to Local Production : WHO-recommended Handrub Formulations.

WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *World Health Organization*.